

“Bagaimana Menyusun dan Menegosiasikan Perjanjian Pemegang Saham yang Efektif di Perusahaan Indonesia”

Pendahuluan

Pada kenyataan ini memberikan gambaran betapa menantangya bagi pemilik minoritas untuk bernegosiasi dengan pemegang saham mayoritas dan menuntut hak mereka. Pemegang saham minoritas akan mudah dikalahkan oleh pemegang saham dominan, yang memiliki kendali penuh atas korporasi. Pemegang saham minoritas, sebaliknya, yang tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan sendiri melalui perhitungan matematis dalam forum RUPS, hanya memenuhi kuorum dan tidak memiliki kewenangan lain.[1]

Hal ini terjadi karena beberapa alasan, antara lain karena pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk menentukan dan memaksakan kebijakan perseroan melalui pemungutan suara dalam RUPS. Mereka juga memiliki potensi signifikan untuk memberhentikan atau mencalonkan Direktur atau Komisaris. Kedua, pemegang saham terbesar memiliki pengaruh yang signifikan.

Kontrak ini mengikat secara hukum dan memuat sejumlah ketentuan yang mengatur tugas dan kewajiban masing-masing pemegang saham, serta hak yang diperoleh dan perjanjian keluar. Poin-poin ini akan menjadi pedoman bagi pemegang saham untuk dimasukkan dalam perjanjian sebagai bukti jika terjadi perselisihan pemegang saham. Selain itu, jika Anda menerima dana dari modal ventura atau angel investor, mereka akan bertindak sebagai pemegang saham di PT Anda dan biasanya sebagai investor, mereka dapat diberikan hak untuk memilih anggota dewan direksi dan mengamanatkan agar pendiri asli PT tetap di sana selama jumlah waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pemegang saham juga tunduk pada tanggung jawab tak terbatas karena sejumlah faktor. Situasi yang dihadapi adalah ketika dia gagal memenuhi komitmennya untuk menyetero uang, mencampur urusan bisnis dan pribadi, bertindak sebagai alter ego perusahaan, dan pemegang saham secara pribadi menjamin setiap perikatan yang dibuat atas nama perusahaan.

Tahapan 1

MENGIDENTIFIKASI PIHAK YANG TERLIBAT DAN HAK KEWAJIBANNYA

Identifikasi pihak-pihak dalam perjanjian pemegang saham. Pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas yang berkepentingan dengan perusahaan biasanya terlibat dalam hal ini. Ini mencakup hal-hal seperti kemampuan untuk memilih, kemampuan untuk membagikan dividen, kemampuan untuk mentransfer saham, kebutuhan akan uang tunai dari pemegang saham, kebutuhan akan kerahasiaan, dll.[2]

Tahapan II

Menentukan isi dari perjanjian pihak para pemegang saham

Menyebutkan elemen-elemen yang harus disertakan dalam perjanjian pemegang saham, seperti hak dan kewajiban pemegang saham, proses pengambilan keputusan, pembayaran dividen, pembelian kembali saham, pengalihan saham, ketentuan penyelesaian perselisihan, dan sebagainya. Pastikan perjanjian memperhitungkan kebutuhan dan permintaan khusus bisnis. Dan Untuk mencapai konteks, diskusikan rancangan perjanjian dengan semua pihak yang terlibat. Diskusikan dan jelaskan tujuan, syarat dan dampak dari setiap klausul perjanjian.

Dalam diskusi tersebut, berusaha mencapai kesepakatan dan menyesuaikan kesepakatan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak.

Tahapan III

Meninjau kembali isi dari perjanjian pemegang saham dan menegosiasi perjanjian

Pastikan kontraknya ringkas, spesifik, dan secara akurat mencerminkan persetujuan semua pihak. Seorang ahli hukum harus dikonsultasikan jika perlu untuk memeriksa dan merevisi kesepakatan akhir. Setelah menyusun perjanjian pemegang saham, periksa dengan cermat untuk memastikan bahwa semua ketentuan dan kebutuhan telah diakomodasi secara efektif. Periksa apakah perjanjian tersebut mengikuti undang-undang perusahaan Indonesia dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan pemegang sahamnya. Selanjutnya melakukan negosiasi dengan semua pihak terkait. Periksa persyaratan atau persyaratan apa pun yang mungkin perlu direvisi atau disesuaikan. Berusaha keras untuk membangun kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.[3]

Kesimpulan

Kenyataannya, hal ini menunjukkan betapa sulitnya bagi pemegang saham minoritas untuk menegaskan haknya dan melakukan tawar-menawar dengan pemegang saham mayoritas. Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan efisien, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menjalin kesepakatan dengan para pemegang saham. Hal-hal tersebut akan menjadi pedoman bagi pemegang saham untuk dicantumkan dalam perjanjian sebagai bukti jika terjadi perselisihan pemegang saham. Selanjutnya, jika Anda menerima pendanaan dari pemodal ventura atau angel investor, mereka akan bertindak sebagai pemegang saham di PT Anda dan, sebagai investor, mereka dapat diberikan hak untuk memilih anggota dewan direksi dan mandat bahwa pendiri asli dari PT tinggal di sana untuk waktu yang sewenang-wenang. ditentukan sebelumnya. Berbagai situasi memaparkan pemegang saham pada tanggung jawab tak terbatas. Krisis muncul ketika dia gagal memenuhi kewajibannya untuk menyetor uang, menggabungkan kegiatan bisnis dan pribadi, beroperasi sebagai alter ego perusahaan, dan para pemegang saham.

Referensi

- [1] M. T. Multazam, N. F. Mediawati, and S. B. Purwaningsih, *Buku Ajar Hukum Perusahaan*. Umsida Press, 2023. doi: 10.21070/978-623-464-061-8.
- [2] A. Riyanto, "MELINDUNGI PEMEGANG SAHAM MINORITAS DENGAN SHAREHOLDERS AGREEMENT (SHA)," *binus university*, Mar. 2020. [Online]. Available: 1. <https://business-law.binus.ac.id/2020/04/06/melindungi-pemegang-saham-minoritas-dengan-shareholders-agreement-sha/>
- [3] id Libera, "Perjanjian Pemegang Saham Sebagai Perlindungan Bisnis Bagi Pemilik Saham." 2. <https://libera.id/blogs/perjanjian-pemegang-saham-sebagai-perlindungan-bisnis-bagi-pemilik-saham/>